

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, SIKAP
KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN
KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID 19
DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

SABILA CAMELIA
2017210285

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
S U R A B A Y A
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sabila Camelia
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 09 Juni 1999
NIM : 2017210285
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Sikap Keuangan
Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi
Covid 19 Di Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh:

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing

Tanggal:

Tanggal:

(Burhanudin S.E., M.SI., Ph.D)
NIDN: 0719047701

(Dr.Dra.Ec.Wiwik Lestari, M.Si)
NIDN: 0705056502

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, SIKAP
KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN
KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID 19
DI SURABAYA**

Sabila Camelia

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
Email: sabilacamelia1999@gmail.com

Dr. Dra.Ec.Wiwik Lestari, M.Si

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
Email: wiwiek@perbanas.ac.id

ABSTRACT

Family financial planning is important in order to live in the future. The purpose of this study was to examine the effect of financial literacy, income, financial attitudes on family financial planning during the COVID-19 pandemic in Surabaya. The sample was carried out by distributing questionnaires through google form as many as 207 respondents with UMR income in the city of Surabaya, namely at least Rp. 4,300,000 per month and domiciled in Surabaya. Data were analyzed using Structural Equation Modelling-Partial Least Square (SEM-PLS). The results of this study indicate that financial literacy has no significant positive effect on family financial planning. While income and financial attitudes have a significant positive effect on family financial planning.

Keywords: *Financial Literacy, Income, Financial Attitude, Family Financial Planning*

PENDAHULUAN

Semua kegiatan perlu melakukan perencanaan terlebih dahulu agar dapat mencapai apa yang diinginkan. Pada dasarnya setiap keluarga memiliki tujuan keuangan yang ingin dicapai dimasa akan datang, tujuan yang dimaksud adalah segala keinginan yang ingin dicapai seperti membeli kebutuhan keluarga hingga menyediakan dana untuk berinvestasi. Oleh karena itu perencanaan keuangan sangatlah penting di dalam keluarga. Pandemi covid 19 saat ini memberikan dampak besar bagi perorangan maupun keluarga. Dampak yang ditimbulkan seperti pendapatan yang lebih sedikit daripada sebelumnya sehingga kurang mencukupi pengeluaran yang dibutuhkan. Pada pandemi seperti ini seorang individu maupun keluarga harus mengetahui prioritas kebutuhannya. Terutama yaitu lebih hemat dan irit karena

pada masa pandemi banyak terjadi penurunan pada penghasilan.

Menurut *Financial Planning Standarts Boards* Indonesia (2007), Perencanaan keuangan adalah proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terintegrasi, yang termasuk dalam tujuan hidup seseorang adalah untuk memiliki rumah dan merencanakan pensiun. Perencanaan keuangan memiliki peran sebagai fasilitas keluarga agar dapat menginventarisasi tujuan keuangan yang ingin dicapai oleh keluarga.

Perencanaan keuangan keluarga dapat ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: literasi keuangan, pendapatan, sikap keuangan. Dalam merencanakan keuangan keluarga juga penting untuk mengetahui tentang literasi

keuangan. Menurut Warsono (2010) Literasi keuangan adalah sejauh mana pengetahuan seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan pribadinya. Menurut Huston (2010) pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan salah satu dimensi utama dari literasi keuangan. Dengan literasi keuangan masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang mencukupi sehingga diharapkan mampu mengambil suatu keputusan yang baik dan perencanaan keuangan menjadi lebih optimal.

Pendapatan juga mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga. Perencanaan keuangan berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pekerjaan seseorang. Pendapatan merupakan salah satu faktor penting terhadap perencanaan keuangan keluarga. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima dari kegiatan aktivitasnya seperti upah dan gaji. Pada saat ini seluruh masyarakat yang telah menikah mengalami penurunan pendapatan dikarenakan dengan adanya wabah covid 19, semisal seperti banyaknya seorang pekerja di PHK dikarenakan pendapatan yang berkurang. Oleh sebab itu, pendapatan sangatlah berpengaruh pada perencanaan keuangan keluarga, supaya sebuah keluarga bisa memenuhi kebutuhannya.

Sikap keuangan adalah salah satu cara seorang individu yang mengevaluasi terhadap mengenai masalah keuangan. Oleh karena itu perencanaan keuangan keluarga harus mengetahui bagaimana sikap keuangan tidak terjadi kesalahan dalam mengevaluasi perencanaan keuangan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut buku pedoman strategi nasional literasi keuangan Indonesia adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan

(*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan lebih baik. Literasi Keuangan adalah sejauh mana pengetahuan seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan Warsono (2010). Oleh sebab itu, literasi keuangan diartikan kemampuan untuk membuat keputusan tentang pengelolaan keuangan. Literasi keuangan sangat membantu dalam mengambil langkah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan. Literasi keuangan adalah kombinasi pemahaman antara konsumen dan investor terhadap produk keuangan, konsep dan kemampuan mereka serta keyakinan dalam menilai risiko dan peluang keuangan. Setiap individu jika memiliki literasi keuangan dengan baik akan mendapatkan penghasilan yang baik. Menurut penelitian oleh Bonang (2019) dan Saputri & Iramani (2019) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Pendapatan

Menurut Andrew & Linawati (2014) menyatakan bahwa personal income adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Sedangkan menurut Dwinta (2010) pendapatan adalah penghasilan pribadi yang dikenal sebagai “laba sebelum pajak” yang disesuaikan dengan individu dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan. Pendapatan tersebut berasal dari gaji, upah dan sumber pendapatan lainnya.

Menurut Mahdzan & Tabiani (2013) semakin tinggi besarnya pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan. Pada penelitian

terdahulu tentang pendapatan oleh Putri et al. (2019) bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Distrik Manokwari Barat.

H2: Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

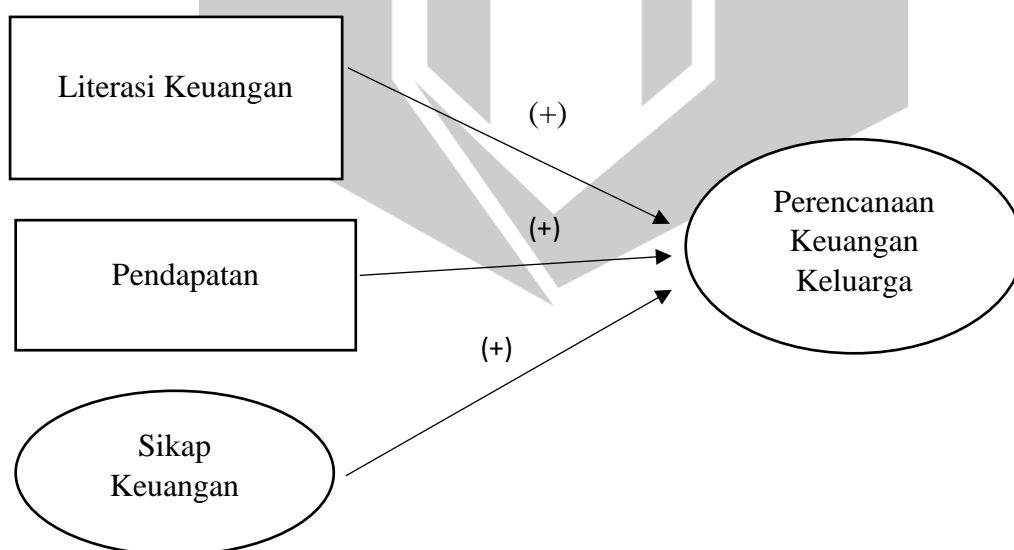
Sikap Keuangan

Menurut peneliti oleh Saputri & Iramani (2019) sikap adalah kecenderungan psikologis seseorang yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan terutama dalam keluarga. Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku seseorang. Menurut Herdjiono & Damanik (2016) sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Hal ini dijelaskan bahwa perilaku seseorang dapat diketahui apabila sikap tersebut dapat terlihat. Setiap individu memiliki sikap berbeda-beda terhadap suatu objek tertentu terutama pada

perencanaan keuangan. Menurut Pangeran (2013) Sikap dalam perencanaan keuangan meliputi aspek-aspek seperti manajemen uang, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiun, perencanaan asset kekayaan dengan baik. Demikian juga sikap mempunyai hubungan erat dengan nilai dan perilaku manusia dalam hal apapun terutama tentang lingkungan social dengan masyarakat. Sikap yang baik akan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan Saputri & Iramani (2019). Memiliki sikap yang baik dalam perencanaan keuangan berarti individu akan mampu untuk mengelola aspek perencanaan keuangan. Namun jika individu memiliki sikap dalam perencanaan kurang baik maka perencanaan keuangan tidak akan berjalan sesuai keinginan dalam keluarga.

H3: Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Berikut kerangka pemikiran yang di gunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang diperoleh adalah seluruh keluarga yang bertempat tinggal di Surabaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* karena bertujuan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Responden yang berdomisili di Surabaya.
2. Responden memiliki pendapatan Rp 4.300.000 per bulan dengan pertimbangan UMR Surabaya (termasuk pendapatan suami/istri/keluarga dan tunjangan-tunjangan).

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer karena dalam metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner berupa *Google Form* dan disebarikan secara online kepada responden yaitu keluarga yang berdomisili di daerah Surabaya.

Variabel Penelitian Dan Pengukurannya Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan keuangan keluarga merupakan bagaimana individu merencanakan keuangannya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan keuangan dalam keluarga maupun pribadi secara keseluruhan.

Variabel perencanaan keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert dengan skor 1-5, yaitu: (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-Kadang, (3) Sering, (4) Sangat Sering, (5) Selalu.

Literasi Keuangan

Literasi Keuangan adalah bagaimana individu dalam keluarga mampu mengelola keuangannya dengan baik disertai dengan sebuah pengetahuan keuangan yang dimilikinya.

Variabel literasi keuangan diukur menggunakan skala rasio karena akan memberikan pertanyaan kepada responden yang berdasarkan presentase jawaban benar atau salah, apabila jawaban benar semakin banyak maka semakin baik juga tingkat literasi keuangan responden. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Literasi Keuangan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang didapat dari aktivitas setelah melakukan pekerjaannya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti gaji, upah dan sumber-sumber pendapatan yang lain. Variabel pendapatan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala interval dengan pertimbangan UMR Kota Surabaya tahun 2021, sehingga rentang yang disajikan pada tabel ini sebagai berikut.

Tabel 1
Pendapatan

No	Pendapatan/Bulan
1	Rp 4.300.000 s/d Rp 6.975.000
2	Rp 6.975.000 s/d Rp 9.650.000
3	Rp 9.650.000 s/d Rp 12.325.000
4	Rp 12.325.000 s/d Rp 15.000.000
5	>Rp 15.000.000

Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah perilaku dan cara mengelola keuangan seseorang terhadap uang.

Variabel sikap keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert dengan skor 1-5, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan metode *Structural Equation Model-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan software SmartPLS 3.

Hasil Uji Instrument Penelitian

Tabel 2 menyajikan hasil uji validitas dan uji reabilitas pada variabel perencanaan keuangan keluarga dan sikap keuangan. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur serta sejauh mana instrument tersebut menjalankan fungsi pengukurannya.

Ghozali & Latan (2013, p.317) mengatakan bahwa uji validitas dapat digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner, kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang diajukan dapat menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diukur menggunakan kuesioner tersebut dan penelitian itu dapat dikatakan valid atau tidak valid dapat dilihat dari signifikan atau $p\text{-value} < 0.05$. Sedangkan uji reabilitas merupakan uji yang menjelaskan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Apabila suatu alat pengukuran dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan dapat diperoleh hasil pengukuran yang relative konsisten, maka alat pengukur tersebut dinamakan reliabel. Pada penelitian ini uji reabilitas diukur dengan koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*). Menurut Ghozali & Latan (2013, p.41) suatu item pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha > 0.6 .

Tabel 2
UJI VALIDITAS DAN UJI REABILITAS

Variabel	Item	Uji Validitas	Uji Reabilitas	
		<i>Loading Factor</i>	<i>Composite Reability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
Perencanaan Keuangan Keluarga	PKK1	0.695 (Tidak Valid)	0.886 (Reliabel)	0.845 (Reliabel)
	PKK2	0.725 (Valid)		
	PKK3	0.799 (Valid)		
	PKK4	0.785 (Valid)		
	PKK5	0.834 (Valid)		
	PKK6	0.665 (Tidak Valid)		
Sikap Keuangan	SK1	0.825 (Valid)	0.878 (Reliabel)	0.840 (Reliabel)
	SK2	0.827 (Valid)		
	SK3	0.783 (Valid)		
	SK4	0.740 (Valid)		
	SK5	0.720 (Valid)		
	SK6	0.510 (Tidak Valid)		

Tabel 3
DISCRIMINANT VALIDITY

	Literasi Keuangan		Pendapatan		Perencanaan Keuangan Keluarga		Sikap Keuangan	
	FLC	HTMT	FLC	HTMT	FLC	HTMT	FLC	HTMT
Literasi Keuangan	1,000							
Pendapatan	-0,060	0,060	1,000					
Perencanaan Keuangan Keluarga	0,129	0,141	0,264	0,283	0,753			
Sikap Keuangan	0,091	0,111	0,032	0,079	0,316	0,343	0,742	

Karakteristik Responden

Berdasarkan penyebaran kuesioner, terdapat 256 kuesioner yang telah diisi oleh responden melalui google form. Selanjutnya, seluruh kuesioner diseleksi

sesuai dengan kriteria yang sampel penelitian. Terdapat 49 yang tidak sesuai dengan kriteria sehingga hanya 207 kuesioner yang dapat diolah dan diklasifikasikan berdasarkan karakteristik demografi yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
KARAKTERISTIK RESPONDEN

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1	Laki-Laki	50	24%
2	Wanita	157	76%
No.	Usia	Jumlah Responden	Presentase
1	21-27 tahun	107	52%
2	28-34 tahun	3	1%
3	35-40 tahun	9	4%
4	41-47 tahun	53	26%
5	>47 tahun	35	17%
No.	Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
1	SMP	11	5%
2	SMA	90	43%
3	Sarjana (S1)	99	48%
4	Pascasarjana	7	3%
No.	Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase
1	PNS	38	18%
2	ABRI	5	2%
3	Wiraswasta	83	40%
4	Profesional	18	9%
5	Lain-lainnya	63	30%
No.	Pendapatan	Jumlah Responden	Presentase
1	Rp 4.300.000 s/d Rp 6.975.000	108	52%
2	Rp 6.975.000 s/d Rp 9.650.000	37	18%
3	Rp 9.650.000 s/d Rp 12.325.000	25	12%
4	Rp 12.325.000 s/d Rp 15.000.000	16	8%
5	>Rp 15.000.000	21	10%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan seriap variabel yang diperoleh daritanggapan responden pada masing-masing pernyataan dalam kuesioner.

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil tanggapan dari 207 responden pada variabel perencanaan keuangan keluarga memiliki

rata-rata 4,22 yang berarti bahwa responden memiliki perencanaan keuangan keluarga yang baik. Variabel literasi keuangan memiliki rata-rata sebesar 67,15 yang berarti bahwa responden memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik. Sedangkan untuk variabel sikap keuangan memiliki rata-rata sebesar 3,66 yang berarti bahwa responden memiliki sikap keuangan yang baik.

Tabel 5
ANALISIS DESKRIPTIF TERHADAP MASING-MASING VARIABEL

Variabel	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Keuangan Keluarga	4,22	1.642
Literasi Keuangan	67,15	4,763
Sikap Keuangan	3,66	4,383

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Tabel 6 menyajikan hasil pengujian pengaruh langsung literasi keuangan,

pendapatan, sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Tabel 6
PATH COEFFICIENTS

	Original Sample (O)	T Statistic (O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
LK -> PKK	0.114	1.624	0.105	H ₀ diterima
P -> PKK	0,263	4.763	0.000	H ₀ ditolak
SK -> PKK	0.301	4.383	0.000	H ₀ ditolak
R ² = 0.181	LK,KS, dan SK memiliki pengaruh terhadap PKK sebesar 18%			

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Tabel 6 menunjukkan bahwa perolehan *path coefficient* literasi keuangan (LK) sebesar 0.114 dengan hasil t hitung sebesar 1,624 dan nilai *p-values* sebesar 0,105. Hasil pengujian pada hipotesis pertama

pada penelitian ini membuktikan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak karena t hitung kurang dari 1,96 dan nilai *p-values* lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Tabel 6 menunjukkan bahwa perolehan *path coefficient* pendapatan (P) sebesar 0,263 dengan hasil t hitung sebesar 4,763 dan nilai *p-values* sebesar 0,000. Hasil pengujian pada hipotesis kedua pada penelitian ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena t hitung lebih dari 1,96 dan nilai *p-values* kurang dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Tabel 6 menunjukkan bahwa perolehan *path coefficient* sikap keuangan (SK) sebesar 0,301 dengan hasil t hitung sebesar 4,383 dan nilai *p-values* sebesar 0,000. Hasil pengujian pada hipotesis ketiga pada penelitian ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena t hitung lebih dari 1,96 dan nilai *p-values* kurang dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

KESIMPULAN. KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan secara deskriptif dan analisis inferensial dengan program SmartPLS 3 maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka perencanaan keuangan keluarga semakin turun. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin baik pula perencanaan keuangan yang

dilakukan. Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin baik pula seseorang melakukan perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Joko. (2012). Pola Konsumsi, Investasi, Dan Proteksi Sebagai Indikator Perencanaan Keuangan Keluarga. *Media Mahardika*, 10 No 2, 44–46.
- Arganata, T., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(1), 142. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1555>
- Bonang, D. (2019). *Keuangan Keluarga Di Kota Mataram*. X, 155–165.
- Boon, T. H., Yee, H. S., & Ting, H. W. (2011). Financial literacy and personal financial planning in Klang Valley, Malaysia. *International Journal of Economics and Management*, 5(1), 149–168.
- Dwinta, I. dan C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Financial Planning Standarts Boards Indonesia. (2007). *Fundamental of Financial Planning*.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2013). *Partial Least Square Konsep Aplikasi Path Modelling*.
- haiyang chen. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among

- College Students. *Financial Service Review*, Vol 7 No.2, Hal 107-128.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Joseph F. Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Marko Sarstedt. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In SAGE.
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: an Exploratory Study in the Malaysian Context. *Transformation in Business and Economic*, 12, 41–55.
- Manurung, A. H., & Lutfi T. Rizky. (2009). Successful financial planner a complete guide. *Salemba Empat*.
- Mudrajad Kuncoro. (2013). Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi. *Salemba Empat*, 181.
- Pangeran Perminas. (2013). *Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Desa*. 17, 197–216.
- Putri, C. S. T. P., Usman, S., & Nurwidiyanto. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Distrik Manokwari Barat. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*, 1(1), 151–163.
- Saputri, F. A., & Iramani, I. (2019). Pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, VI, 1–14. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1523>
- Vincentus Andrew, & Nanik Linawati. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *FINESTA*, 02, 35–39.
- Warsono. (2010). Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi. *Journal of Science*, 13, 15–28.
- Wida Purwidiyant, & Rina Mudjiyanti. (2016). Pengaruh Perceived Organizational Support Dan Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior Pada Karyawan Bagian Rumah Tangga Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(1), 51. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/semantik/article/view/6027/pdf%0Ahttp://ojs.uho.ac.id/index.php/semantik%0Ahttps://www.e-jurnal.com/2018/10/analisis-kualitas-produk-promosi-dan.html?m=1>
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.